

ABSTRAK

Abstraksi

Presiden Joko Widodo menyampaikan dalam pidatonya tentang visi Indonesia untuk menjadi negara poros maritim dunia salah satunya adalah untuk membangun kedaulatan pangan laut melalui industri perikanan dengan menempatkan nelayan sebagai pilar utama. Luas laut Indonesia adalah tiga kali luas daratannya, Indonesia memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar namun permasalahannya nelayan masih hidup dalam kemiskinan. Sedangkan sebagian besar mata pencaharian masyarakat pesisir adalah nelayan.

Perkembangan teknologi pada industri perikanan yang masuk ke Indonesia, khususnya Karawang semakin berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan kecenderungan pendidikan masyarakat yang semakin maju dalam bidang perikanan. Sungai Buntu merupakan kawasan yang terkenal sebagai kampung nelayan di Kabupaten Karawang dengan panjang pantai mencapai 84.23 km dan panjang sungai mencapai 436.00 km telah menjadikan Kabupaten Karawang sebagai daerah tempat berlabuhnya kapal-kapal penangkap ikan dan nelayan dari luar daerah.

Melihat perkembangan di Indonesia diperlukannya suatu wadah komunitas yang dapat menampung aktivitas warga dalam aspek sosial, kultur, edukatif dan juga rekreatif, yang di dalamnya terdiri dari fasilitas perkumpulan nelayan, sarana pendidikan, dan juga perdagangan. Dengan demikian diharapkan nelayan dapat meningkatkan taraf hidup mereka menjadi lebih baik. Pembelajaran yang diberikan berupa pembelajaran secara informal mengenai tata cara pengolahan ikan secara tradisional dengan di dilengkapi area perpustakaan, workshop, dan ruang diskusi serta untuk menarik pengunjung datang disediakan juga restoran dimana pengunjung dapat melihat langsung proses pembuatannya dan dapat memilih langsung bahan makanannya.

Kata kunci : Maritim, Komunitas, Pengolahan ikan

Abstract

President Joko Widodo has delivered a vision to make Indonesia as one of world's maritime fulcrum. Establishing marine food sovereignty is achieved through placing fishermen as a main pillar. Despite Indonesian sea area three times than its land mass and large fishery resources, the fishermen still live in poverty. It is particularly worrisome because many coastal people rely on fishing as their livelihood.

Sungai Buntu in Karawang is a region in West Java, commonly known as a fishing village. With 84.23 km coastline and 436.00 km of river length, it has long become a port to fishing vessels and fishermen from the outskirts. Technological developments in fishing industry are growing rapidly and are characterized by a more knowledgeable community in fisheries.

Nonetheless, Indonesia's development needs to be facilitated with a community center that can cater socially, culturally, educationally, and recreationally. It would be a house for fishermen's associations, educational facilities, as well as a trade center where fishermen can improve their social welfare. Informal lessons on traditional fish processing are complemented with a library, workshops, and discussion rooms. In order to attract visitors, there is a restaurant where consumers can personally select the ingredients and observe the manufacturing process can be both entertaining and educative.

Keywords: Maritime, Community, Fish Processing